

BAB I

PENDAHULUAN

Sapi Perah Fresian Holstein sudah lama dikenal di Indonesia sejak jaman penjajahan Belanda. Susu yang dihasilkan oleh sapi ini lebih banyak jika dibandingkan jenis sapi perah lainnya. Tingkat adaptasi yang tinggi terhadap iklim di Indonesia membuat sapi perah Fresian Holstein mudah dikembangbiakkan. Populasi sapi perah untuk di daerah Jawa Tengah tahun 2006 tercatat ada 112.153 ekor, dengan jumlah peternak 28.400 orang. Kualitas susu yang dihasilkan di wilayah Jawa Tengah masih rendah dengan kadar lemak 2,91%, SNF 7,69, TS 10,6, TPC < 5 juta. Hal ini dikarenakan manajemen pemeliharaan, pemberian imbalanced hijauan dan konsentrat (kuantitas dan kualitasnya) kurang baik.

Imbalanced hijauan dan konsentrat pada pakan sapi perah akan menentukan kadar protein dalam susu dan kandungan urea dalam darah. Karena semakin tinggi pemberian hijauan, maka semakin rendah kandungan protein dan TDN ransum yang mengakibatkan semakin rendahnya konsumsi PK dan TDN. Protein pakan yang masuk ke dalam rumen diubah menjadi dua yaitu NPN dan protein murni. Protein murni mengalami proses deaminasi di dalam rumen oleh mikroba rumen untuk sintesis protein tubuh mikroba, setelah itu menuju abomasum, lalu mengalami penyerapan di usus halus dan dibawa vena portal ke hati untuk sumber glukosa dan sebagian dibawa ke ambing untuk sintesis protein susu oleh sel sekretori. *Non Protein Nitrogen* (NPN) masuk ke dalam hati diubah menjadi amonia, sebagai produk fermentasi rumen dimanfaatkan oleh mikroba untuk

pembentukan tubuhnya dan ada yang diubah menjadi urea yang dialirkan ke dalam darah lalu menuju ke ginjal untuk dikeluarkan dari tubuh ternak.

Pemberian konsentrat akan meningkatkan pertumbuhan mikroba di dalam rumen yang menghasilkan enzim protease untuk memecah protein kasar menjadi asam amino. Hijauan pakan yang dikonsumsi sapi perah mempengaruhi pada peningkatan kadar lemak susu, karena pemberian hijauan akan meningkatkan asetat dan butirir di dalam rumen. Naiknya imbalan hijauan dengan konsentrat akan menyebabkan naiknya imbalan asetat dan propionat di dalam rumen yang nantinya berpengaruh pula terhadap komponen susu, yaitu lemak susu. Pemberian hijauan dan konsentrat sebaiknya diberikan dengan imbalan yang tepat agar membantu tubuh ternak menghasilkan susu dengan kandungan nutrisinya seperti protein susu, laktosa, serta mineral yang baik. Imbalan yang tepat dapat mengatasi kekurangan nutrisi pakan pada hijauan akan terpenuhi oleh konsentrat.

Berdasarkan pertimbangan di atas, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Tampilan Protein Susu dan Urea Darah Sapi Perah Akibat Imbalan Hijauan Dengan Konsentrat Berbeda” di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pembibitan Ternak Unggul Mulyorejo, Desa Barukan, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh pemberian pakan dengan imbalan hijauan dan konsentrat ransum berbeda terhadap protein susu dan urea darah sapi perah. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan informasi untuk peternak dan penelitian selanjutnya.